

Bismillaahirrohmaanirrohiim..
Assalamu'alaikum warohmatullahi wa barokaatuuh..

Alhamdulillahirobbil 'alamin, washolatu wasalmu'ala ashrofil ambya'i walmursalin, wa 'ala alihi washohbihi aj'mangin. Ama ba'du...

Bapak Ibu jama'ah yang dimuliakan Allah, marilah kita panjatkan puji syukur atas segala nikmat yang diberikan Allah kepada kita, utamanya adalah nikmat islam, kesehatan, kekuatan dan kesempatan, sehingga pada malam hari ini kita masih diperkenankan berkumpul untuk mengkaji ayat-ayat Allah.

Tak lupa salam dan shalawat semoga tetap terlimpahkan kepada Rasulullah Muhammad Shallallahu 'alaihi wa sallam, keluarga, sahabat dan para pengikutnya yang senantiasa istiqomah melaksanakan ajarannya.

Jama'ah yang dirahmati Allah, pada kesempatan kali ini saya akan membacakan sebuah kultum dengan tema:

Amalan yang Sedikit Namun Rutin itu Jauh Lebih Baik dan Dicintai Allah

Di antara keunggulan suatu amalan dari amalan lainnya adalah amalan yang rutin (kontinu) dilakukan. Amalan yang kontinu –walaupun sedikit- itu akan mengungguli amalan yang tidak rutin –meskipun jumlahnya banyak-. Amalan inilah yang lebih dicintai oleh Allah Ta'ala.

Dari 'Aisyah –radhiyallahu 'anha-, beliau mengatakan bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda,

أَحَبُّ الْأَعْمَالِ إِلَى اللَّهِ تَعَالَى أَدْوَمُهَا وَإِنْ قَلَّ

”Amalan yang paling dicintai oleh Allah Ta'ala adalah amalan yang kontinu walaupun itu sedikit. [HR. Muslim]

Melakukan amalan yang sedikit namun kontinu, akan membuat amalan tersebut langgeng dan pelakunya terus mendapat pahala. Apabila seseorang meninggalkan amalan sholih yang biasa dia rutinkan karena alasan sakit, atau sudah tidak mampu lagi melakukannya, atau dalam keadaan bersafar atau udzur syar'i lainnya, maka dia akan tetap memperoleh pahalanya. Hal ini berdasarkan sabda Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam,

“Jika seseorang sakit atau melakukan safar, maka dia akan dicatat melakukan amalan sebagaimana amalan rutin yang dia lakukan ketika mukim (tidak bepergian) dan dalam keadaan sehat.” [HR. Bukhari]

Selain itu, amalan yang rutin atau kontinu akan mencegah masuknya virus ”futura” (yaitu jenuh untuk beramal). Jika seseorang beramal sesekali namun banyak,

kadang akan muncul rasa malas dan jenuh. Sebaliknya jika seseorang beramal sedikit namun terus menerus, maka rasa malas pun akan hilang dan rasa semangat untuk beramal akan selalu ada.

Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda,

”Setiap amal itu pasti ada masa semangatnya. Dan setiap masa semangat itu pasti ada masa futur (malasnya). Barangsiapa yang kemalasannya masih dalam sunnah (petunjuk) Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam, maka dia berada dalam petunjuk. Namun barangsiapa yang keluar dari petunjuk tersebut, sungguh dia telah menyimpang.” [HR. Thobrani]

Jamaah yang dimuliakan Allah,

Ketika ajal menjemput, barulah amalan seseorang berakhir. Maka dari itu hendaknya kita senantiasa menjaga keistiqomaahan dalam beribadah hingga maut menjemput kita.

Allah berfirman:

وَاعْبُدْ رَبَّكَ حَتَّى يَأْتِيَكَ الْيَقِينُ

”Dan sembahlah Rabbmu sampai datang kepadamu al yaqin (yakni ajal).” [QS. Al Hijr: 99].

Ibnu 'Abbas, dan mayoritas ulama mengatakan bahwa ”al yaqin” adalah kematian. Dinamakan demikian karena kematian itu sesuatu yang diyakini pasti terjadi.

Bapak ibu yang dirahmati Allah,

Agar kita dapat istiqomah menjalankan ibadah kepada Allah, hendaknya kita senantiasa berdzikir dan berdo'a agar diteguhkan di atas istiqomah. Diantara do'a yang sering Nabi Shallallahu 'alaihi wa sallam baca ialah:

يَا مُقَلِّبَ الْقُلُوبِ ثَبِّتْ قَلْبِي عَلَى دِينِكَ

Wahai Rabb yang membolak-balikkan hati, teguhkanlah hatiku di atas agamamu. [HR at-Tirmidzi].

Demikainlah sedikit yang dapat saya sampaikan. Semoga Allah menganugerahi kita amalan-amalan yang selalu dicintai oleh-Nya. Segala puji bagi Allah yang dengan segala nikmat-Nya setiap kebaikan menjadi sempurna.

Billahitaufik walhidayah.. Wassalamu'alaikum warohmatullahi wa barokaatuuh..